

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2010: 59), metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas. Dalam menetapkan metode

mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

Berdasarkan pengalaman pribadi pada saat menjadi seorang siswa di SMA, penulis merasakan langsung dalam proses pembelajaran bahasa Jepang terutama menyangkut masalah tata bahasa Jepang cenderung para guru melakukan proses belajar verbal dan proses pembelajaran didominasi oleh guru tanpa melibatkan keaktifan dari seorang siswa, dalam artian bahwa proses pembelajaran seringkali hanya melibatkan satu arah saja. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum memanfaatkan secara maksimal berbagai metode yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa Jepang yang telah, sedang, dan akan dipelajari oleh siswa melalui metode resitasi.

Dalam hal ini, penerapan metode resitasi tepat untuk diterapkan di kelas XII SMAN 16 Bandung, karena dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, selain itu juga dapat memotivasi belajar siswa sehingga siswa melakukan belajar yang akan berpengaruh terhadap kemampuan tata bahasa Jepang baik yang telah, sedang, dan akan

dipelajarinya. Tugas yang diberikan oleh guru haruslah mengikuti batasan-batasan tertentu, di antaranya:

1. Tugas dapat ditujukan kepada siswa secara perorangan, kelompok, atau kelas.
2. Tugas dapat diselesaikan atau dilaksanakan di lingkungan sekolah (di dalam kelas atau di luar kelas) dan di luar sekolah.
3. Tugas dapat ditujukan untuk meninjau kembali pelajaran yang baru, mengingat dan memperkuat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta tujuan-tujuan yang lain.

Menurut Surakhmad (1980: 110), metode resitasi meliputi 3 fase, yaitu:

1. Fase pemberian tugas oleh guru kepada murid-murid.
2. Fase murid mengerjakan tugas di dalam kelas, dan
3. Fase murid mempertanggungjawabkan apa yang telah dilaksanakan dan dipelajarinya kepada guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang akan dijadikan sebuah skripsi yang berjudul *Efektivitas Metode Resitasi Terhadap Penguatan Pengajaran Tata Bahasa Jepang (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII SMAN 16 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)*.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dirumuskan dengan jelas agar dapat dipergunakan sebagai pengarah kegiatan penelitian sehingga lebih terarah dan pembahasannya lebih sistematis. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami tata bahasa Jepang setelah diterapkannya metode resitasi (X)?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami tata bahasa Jepang setelah diterapkannya metode konvensional (Y)?
3. Adakah perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa X dan Y?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengajaran tata bahasa Jepang dengan menggunakan metode resitasi?

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan cara menggunakan metode resitasi.

2. Kegiatan belajar mengajar pada kelas kontrol dengan cara menggunakan metode konvensional.
3. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada siswa kelas XII SMAN 16 Bandung tahun ajaran 2011/2012.
4. Penelitian ini hanya membahas tata bahasa Jepang tingkat dasar yang berupa pola kalimat berikut ini:

a. ~ no uriba wa ni
 ,の ,うりば ,は ~ ,に
 arimasu
 ,あります。

b. ~ no uriba wa nangai ni
 ,の ,うりば ,は ,なんがい ,に
 arimasuka
 ,ありますか。

c. ~ no uriba wa doko ni
 ,の ,うりば ,は ,どこ ,に
 arimasuka
 ,ありますか。

d. ~ wa ikura desuka
 ,は ,いくら ,ですか。

e. ~ no ~ wa no desu
 ,の ~ ,は ~ ,の ,です。

f. ~ wa ~ no desu
 ,は ~ ,の ,です。

g. ~ wa dare no desuka
 ,は ,だれ ,の ,ですか。

s. ~ wa ,は ~ dewa ,では
arimasendeshita
,ありませんでした。

t. ~ wa ,は ~ tokoro ,ところ / machi ,まち desu ,です。

u. ~ wa ,は donna ,どんな tokoro ,ところ / machi ,まち
desuka ,ですか。

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami tata bahasa Jepang setelah diterapkannya metode resitasi (X).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami tata bahasa Jepang setelah diterapkannya metode konvensional (Y).
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa X dan Y.

4. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran tata bahasa Jepang dengan menggunakan metode resitasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang manfaatnya untuk apa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang bagaimana memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, khususnya metode resitasi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai meskipun para ahli pendidikan berpendapat, tidak ada metode pembelajaran yang dianggap paling tepat di antara metode-metode pembelajaran yang ada. Suatu metode pembelajaran bisa dikatakan tepat untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan atau situasi dan kondisi tertentu. Dengan metode resitasi ini diharapkan materi tata bahasa Jepang yang telah disampaikan kepada siswa bisa diulang terus-menerus melalui kegiatan pemberian tugas secara konsisten sehingga siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang telah diperolehnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam penerapan metode resitasi terhadap kegiatan pembelajaran tata bahasa Jepang, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode ini.

b. Bagi Guru

Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran tata bahasa Jepang pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu metode yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, serta sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi dalam mengajar agar lebih dapat memanfaatkan lagi berbagai metode pembelajaran khususnya metode resitasi yang memiliki peran dalam penguatan kemampuan tata bahasa Jepang. Selain itu juga, metode resitasi ini bisa membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang berkenaan dengan waktu pembelajaran yang dirasa relatif singkat dengan materi yang begitu banyak, serta bisa merangsang siswa untuk belajar mandiri, bertanggungjawab, dan mengulang kembali materi-materi pelajaran yang telah disampaikan melalui tugas yang diberikan oleh seorang pendidik dengan tujuan agar siswa bisa memahami materi dengan mudah.

3. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan tata bahasa Jepang dengan baik.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan istilah yang digunakan, berikut adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Efektivitas adalah adanya efek, pengaruh, akibatnya, kesannya (Poerwadarminta dalam Latifah, 2009: 5). Dalam penelitian ini yang dimaksud efektivitas adalah adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pos tes* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
2. Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2010: 15) metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Menurut Djamarah dan Zain (2002: 96), metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
4. Penguatan (*reinforcement*) menurut Burrhus Frederick Skinner (Walgito, 2004: 71-72) adalah ganjaran, menurutnya *reinforcement* ada dua yaitu, *reinforcement* positif seperti, pemberian *reward* berupa hadiah, nilai bagus (misalnya nilai A, 100), sementara *reinforcement* negatif adalah hukuman (*punishment*) seperti penangguhan *reward* terhadap siswa yang sering melakukan kesalahan.
5. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi (guru – siswa) melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru (Sudjana, 2009: 43). Titik berat proses pengajaran, ialah kegiatan siswa belajar.

6. Iwabuchi Tadasu (Sudjianto, 2007: 133) mengartikan gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Sutedi, 2005: 22). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian murni, karena di dalamnya terdapat kegiatan mengontrol, manipulasi dan observasi semuanya dilakukan (Sutedi, 2007: 20). Untuk mengadakan eksperimen dibutuhkan dua variabel, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Variabel dalam penelitian ini adalah X dan Y. X merupakan kelas eksperimen dan Y merupakan kelas kontrol.

1.5.2 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu teori, baik yang sudah baku maupun berupa rangkuman/kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak dimulainya kegiatan penelitian tersebut (Sutedi, 2005: 32). Dalam penelitian ini, yang dijadikan anggapan dasar adalah sebagai berikut:

1. Tata bahasa Jepang merupakan salah satu materi dari bahasa Jepang yang cukup sulit untuk dipelajari oleh orang Indonesia karena terdapat perbedaan urutan kata dalam kalimat verbal. Dalam bahasa Indonesia kalimat verbal transitif (kalimat yang brobjek penderita) berpola SPO (Subyek-Predikat-Obyek), sedangkan dalam bahasa Jepang berpola SOP (Subyek-Obyek-Predikat). Sehingga diperlukan metode yang dapat mempermudah pengajaran dan penguasaan hal tersebut, karena tata bahasa Jepang sangat berpengaruh terhadap materi bahasa Jepang lainnya.
2. Terdapat hubungan yang positif antara penerapan metode resitasi dengan materi dasar tata bahasa Jepang.
3. Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga efektivitas dalam pembelajaran akan terwujud dan tercapai.
4. Dengan menggunakan metode resitasi akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena secara tidak langsung siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 64).

Hk: Ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran tata bahasa Jepang pada kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran tata bahasa Jepang pada kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Tes

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik komparansional. Menurut Sutedi (2009: 192) statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu diberikan tes awal atau *pre tes*. Kemudian dilakukan *treatment* (perlakuan), yaitu dengan penggunaan metode resitasi sebagai metode pembelajaran dalam

pembelajaran tata bahasa Jepang pada kelas eksperimen, dan penggunaan metode konvensional pada kelas kontrol. Setelah itu, dilakukan *pos tes* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dari *treatment* yang telah dilakukan.

1.6.2 Angket

Teknik pengolahan data angket dengan cara menghitung prosentase tiap jawaban per nomor soal kemudian menginterpretasikannya. Rumus pengolahannya adalah:

Rumus untuk mengolah data angket adalah (Supardi, 1986: 20):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

1.7 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif disebut instrumen penelitian (Sutedi, 2005: 36).

- a. Soal tes tulis, tes tulis diberikan sebagai alat evaluasi. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol soal tes yang diberikan sama.
- b. Angket, dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif. Angket dipergunakan hanya untuk kelas eksperimen sebagai salah satu upaya untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran tata bahasa Jepang.

1.8 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMAN 16 Bandung yang merupakan pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar. Menurut Sutedi (2009: 147) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas XII IPA 2 yang berjumlah 42 orang yang diambil secara acak (random) kemudian dibagi ke dalam kelas eksperimen sebanyak 21 orang, dan 21 orang lagi dikelompokkan ke dalam kelas kontrol.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Pada bab I penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian (yang terbagi pada tiga sub bab yaitu metode penelitian, anggapan dasar, dan hipotesis), teknik pengumpulan data (yang terbagi pada dua sub bab yaitu, tes dan angket), instrumen penelitian, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan. Pada bab II penulis menguraikan tentang hakikat belajar mengajar (yang terbagi pada dua sub bab yaitu, hakikat belajar, dan hakikat mengajar), metode mengajar (yang terbagi pada dua sub bab yaitu, pengertian metode mengajar, dan macam-macam metode mengajar), Metode resitasi, teori penguatan (*reinforcement*), tata bahasa Jepang (yang terbagi pada dua sub bab yaitu, pengertian tata bahasa Jepang (*nihongo no bunpou*), dan karakteristik bahasa Jepang). Pada bab III penulis menguraikan tentang metode penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling penelitian, instrumen penelitian (yang terbagi pada dua sub bab yaitu, tes dan angket), uji kelayakan instrumen, teknik pengolahan data (yang terbagi pada dua sub bab yaitu, teknik pengolahan data tes, dan teknik pengolahan data angket), serta variabel penelitian. Pada bab IV ini penulis menguraikan tentang laporan eksperimen (yang terbagi pada tiga sub bab yaitu, profile kegiatan penelitian, kelas eksperimen, kelas kontrol), analisis data (yang terdiri dari analisis data tes (pengolahan data *pre tes*, pengolahan data *pos tes*, dan kriteria efektivitas pembelajaran), analisis data angket), dan pembahasan. Bab V terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.